

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non-Formal yang keberadaannya terus berkembang jumlahnya. Pada awalnya Taman Penitipan Anak telah dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan akan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama ditinggal orang tuanya bekerja atau melaksanakan tugas. (Depdiknas, 2010:1).

Sejak dibentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (Dit. PADU) tahun 2000 maka pembinaan untuk pendidikan menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan. Kebijakan Dit. PADU untuk seluruh bentuk layanan PAUD termasuk TPA adalah memberikan layanan yang holistik dan integratif. Holistik berarti seluruh kebutuhan anak (kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan, berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup) di layani dalam lembaga penyelenggara TPA. Integratif berarti semua lembaga TPA melakukan koordinasi dengan instansi-instansi Pembina. (Depdiknas, 2010:1).

Selain perubahan kebijakan dalam layanan PAUD holistik dan integratif, sejak bulan September 2009 telah ditetapkan Standar Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peraturan Mendiknas No. 58/2009, yang memuat; (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (3)

Standar Isi, Proses, dan Penilaian; (4) Standar Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, dan Pembiayaan.

Mengingat dengan adanya perubahan baik substansi maupun pengelolaan, maka perlu dilakukan penyempurnaan dari pedoman yang lama disesuaikan dengan standar dan kebijakan tersebut.

Pembangunan disegala bidang memberi dampak terhadap perubahan pola kehidupan di masyarakat. Partisipasi wanita dibidang pembangunan terlihat pada jumlah pekerja wanita di sektor usaha formal, selain usaha informal sehingga sebagian dari wanita yang notabene sebagai ibu dari anak usia dini diharuskan meninggalkan anaknya karena tuntutan pekerjaan. Karena kondisi tersebut maka munculah lembaga Taman Penitipan Anak (TPA).

Taman Penitipan Anak merupakan alternative untuk pelayanan pendidikan, peningkatan kesehatan, dan perbaikan gizi yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan atau kemajuan dalam kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. (Depdiknas, 2010:2).

Lembaga Taman Penitipan Anak dalam mendidik dan mengasuh anak memerlukan pendidik dan pengasuh yang handal dan profesional. Kondisi saat ini tenaga pendidik dan pengasuh yang ada masih beragam. Oleh karena itu, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan perlu ditingkatkan agar pelayanan anak usia dini pada Taman Penitipan Anak (TPA), baik pada aspek pendidikan, kesehatan, maupun gizinya dapat lebih ditingkatkan dan berkualitas. Untuk itu, maka perlu adanya pedoman yang dapat memberikan panduan dalam peningkatan kualitas dan

pengetahuan bagi para Penilik PNFI, Pengasuh/Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Taman Penitipan Anak. (Depdiknas, 2010:3).

Tahun 2010 di Kecamatan Kota Timur khususnya di kelurahan Ipilo telah terbentuk Tempat Penitipan Anak (TPA) yang sampai saat ini masih eksis melaksanakan pengasuhan dan pelayanan bagi anak usia dini, TPA Al-Wathaniyah didirikan satu atap dengan TK Al-Wathaniyah dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Wathaniyah, TK Al-Wathaniyah dan MI Al-Wathaniyah lebih dulu didirikan yaitu dari tahun 1972 hanya TPA Al-Wathaniyah yang baru didirikan pada tahun 2010, dan yang menjadi pemimpin atau penyelenggara adalah yayasan Al-Wathaniyah dengan pimpinan yayasan adalah Ibu Hj. Zubaedah Usman. Sebagai bagian dari sistim pendidikan, TPA Al-Wathaniyah memiliki Visi dan Misi, Misinya untuk mengembangkan potensi yang positif pada anak untuk kemandirian, kecakapan dalam kehidupan sehari-hari agar tumbuh dan berkembang secara optimal sedangkan visinya adalah untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, kreatif, jujur dan bertanggung jawab dalam sepanjang hayat. Adapun yang menjadi tujuan lembaga TPA Al-Wathaniyah adalah untuk membantu para orang tua yang memiliki kegiatan ataupun urusan yang sangat padat sehingga tidak mampu mengurus buah hati mereka secara teratur, maka TPA Al-Wathaniyah siap untuk mewujudkannya dengan menerima anak-anak yang nantinya akan dititipkan kepada mereka dengan memberikan layanan yang terbaik bagi anak seperti, perhatian, pendidikan dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal di TPA Al-Wathaniyah memiliki anak asuhan yang tetap berjumlah 12 orang yang seluruhnya orang tua mereka pekerjaannya

adalah pegawai, dan memiliki 3 orang pengasuh 3 orang pendidik dan memiliki tenaga medis yaitu kader posyandu kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur. TPA Al-Wathaniyah memiliki sarana yang cukup menunjang seperti memiliki ruang belajar, ruang makan, meja/kursi anak, tempat tidur, lemari, tape recorder, dan memiliki kamar mandi pendidik dan kamar mandi untuk anak.

Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Wathaniyah Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo memiliki layanan antara lain layanan pengasuhan, layanan pendidikan, layanan kesehatan gizi serta sarana prasarana dan administrasi maka pada layanan pendidikan dan sarana prasarananya belum optimal karena pada layanan pendidikan, pembelajarannya belum terprogram dengan baik yaitu direncanakan kegiatan pembelajaran (RKH) dan jika dilihat dari layanan sarana prasarana masih memiliki banyak kekurangan dalam hal alat permainan diluar ruangan dan di dalam ruangan karena dengan adanya sarana permainan maka dapat menunjang setiap perkembangan anak. Oleh karena itu pihak lembaga TPA Al-Wathaniyah berupaya untuk memperbaiki/melengkapi setiap kekurangan yang ada di TPA Al-Wathaniyah kecamatan Kota Timur.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai profil di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Wathaniyah Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Profil di Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Wathaniyah Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Profil Taman Penitipan Anak (TPA) Al-Wathaniyah Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga tentang taman penitipan anak (TPA), khususnya gambaran bagi setiap orang tua yang hendak menitipkan anaknya di tempat yang aman bagi diri anak.

1.4.2 Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberi informasi dan masukan untuk penyelenggaraan taman penitipan anak (TPA), terutama di taman penitipan anak di Al-Wathaniyah Kelurahan Ipilo Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.